

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kewajiban yang harus diberikan kepada setiap manusia karena dengan pendidikan seseorang dapat mengetahui banyak wawasan dalam kehidupan. Maka berdasarkan hal tersebut setiap negara mewajibkan warganya untuk berpendidikan dengan tujuan membangun sumber daya manusia yang mempunyai peranan penting bagi kesuksesan pembangunan nasional (Shoimin, 2014:15-16). Pendidikan dapat terjadi dimana saja baik di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun di sekolah. Pendidikan di lingkungan keluarga terjadi secara otodidak dan tidak terencana. Sedangkan di lingkungan sekolah, pendidikan terjadi secara terencana dengan adanya kurikulum. Jenjang pendidikan sekolah meliputi SD, SMP, SMA, dan Perguruan tinggi. Pendidikan yang memegang peranan yang paling penting, yaitu pendidikan di Sekolah Dasar karena pada usia tersebut anak dengan mudah menerima segala sesuatu yang ditanamkan oleh pendidiknya. Menurut Susanto (2013:69) secara formal dan institusional, Sekolah Dasar masuk pada kategori pendidikan dasar. Tujuan pendidikan Sekolah Dasar menurut Mirasa merupakan proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar setiap siswa (Susanto, 2013:70). Proses ini setiap siswa belajar secara aktif karena adanya dorongan dalam diri dan suasana yang memberikan kemudahan (kondusif) bagi pengembangan diri secara optimal.

Salah satu keberhasilan pendidikan bergantung pada peranan guru. Oleh karena itu, diperlukan sistem pendidikan yang baik untuk meningkatkan mutu

pendidikan dan mampu menjadikan proses pendidikan sebagai pencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Guru memiliki peran yang strategis dalam bidang pendidikan, bahkan sumber daya yang memadai sering kali tidak berarti apabila tidak disertai dengan peranan guru yang memadai. Peranan guru yang profesional dalam menciptakan pembelajaran yang baik sangat diperlukan karena dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Mulyasa (2010:13) guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Guru merupakan bagian dari pengembangan kurikulum yang terdepan maka guru yang akan melakukan evaluasi dan penyempurna kurikulum. Maka dari itu, sangat penting untuk meningkatkan aktivitas, kreatifitas, kualitas, dan profesionalisme guru. Kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi, dari segi proses dan hasil. Keberhasilan guru pada segi proses dapat dibuktikan apabila mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik kearah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik (Mulyasa, 2015:13).

Menjadi guru berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa atau tuntunan hati nurani adalah tidaklah mudah. Guru akan lebih dituntut sebagai suatu pengabdian kepada peserta didik dari pada karena tuntutan pekerjaan dan *material oriented*. Kesalahan guru dalam memahami profesinya akan mengakibatkan bergesernya fungsi guru secara perlahan-lahan. Tugas guru adalah untuk mengajar, mendidik, membimbing, membantu, dan membentuk kepribadian siswa untuk mencapai

keberhasilan belajar, akan mengalami pergeseran perilaku profesionalisme guru yang akan berdampak pada mutu pendidikan.

Latar belakang pendidikan guru semestinya berhubungan positif dengan kualitas pendidikan yang baik. Karena pada dasarnya untuk menjadi guru, perlu adanya jenjang pendidikan sarjana pendidikan yang ditempuh melalui perkuliaan untuk memperoleh ijazah sarjana pendidikan. Pemerintah sering melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas keprofesionalisme guru, antara lain dengan melakukan PPG (Pendidikan Profesi Guru), KKG (Kelompok Kerja Guru), seminar, dan lokakarya. Selain itu, pemerintah memberikan apresiasi kepada guru berupa tunjangan sertifikasi guru. Namun, berdasarkan realita pelaksanaan keprofesiannya sebagai guru masih jauh dari harapan dan masih banyak penyimpangan kinerja guru. Guru masih sering melakukan kesalahan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Kesalahan-kesalahan tersebut sering kali tidak disadari oleh guru bahkan itu merupakan hal yang dianggap sudah biasa. Terkadang guru akan mengajar peserta didik dengan kemauannya sendiri tanpa mempedulikan kemampuan peserta didiknya. Kewenangan profesi guru sering disalahgunakan oleh sebagian guru.

Langkah pemerintah dalam melakukan pengembangan profesionalisme guru sudah dilakukan dengan beberapa strategi, diantaranya pemenuhan hak dan kewajiban guru sebagai tenaga keprofesional sesuai dengan prinsip profesionalitas (Mulyasa, 2011:6). Akan tetapi masih banyak guru yang tidak memenuhi keprofesional sebagai pendidik, hanya mementingkan hak yang mereka dapat dari pada kewajiban yang harus dijalankan sebagai figur guru. Maka dari itu guru

harus mampu memahami kondisi-kondisi yang memungkinkan dirinya berbuat salah dan guru harus dapat mengendalikan diri serta menghindari dari kesalahan.

Guru dalam menjalankan tugas henddcklah memperhatikan kompetensi guru yang harus dijalankan dengan baik. kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut merupakan dasar dalam menjalankan tugas profesinya sebagai guru. Dalam kompetensi pedagogik, guru harus mampu menjalankan pembelajaran dengan baik. Dalam kompetensi kepribadian guru harus mampu menjadi contoh yang baik bagi peserta didik, selain itu guru harus dapat menanamkan sikap pribadi didalam setiap pembelajaran ataupun diluar pembelajaran. Dalam kompetensi profesional guru harus mampu mengelola pembelajaran, mengembangkan kompetensi guru dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik. Dalam kompetensi sosial guru harus dapat berbaur dengan peserta didik, warga sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang permasalahan guru di atas, pada penelitian ini akan meneliti keprofesionalisme guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Penelitian ini memilih meneliti keprofesionalisme guru karena melihat realita yang ada di Indonesia, khususnya di Madura masih banyak guru yang belum melaksanakan tugas dan fungsinya dengan beberapa kelemahan atau kekurangan, seperti kurang kreatif dalam melaksanakan model pembelajaran, kurang efektif dalam penggunaan media pembelajaran, dan kurang mendidik dalam memberikan sanksi kepada siswa. Hal ini dibuktikan berdasarkan observasi selama dua bulan ketika melakukan kegiatan PPL 2 (Praktik pembelajaran

lapangan 2) Universitas Trunojoyo Madura di SDN Socah 4. Selanjutnya observasi dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 Juni 2017. Peneliti ingin mengetahui lagi mengenai profesionalisme guru yang ada di SDN Socah 4 Bangkalan. Ketika melaksanakan observasi seiring kali melihat guru yang masih belum melaksanakan tugasnya dengan baik. Padahal keberhasilan para siswa sangat bergantung pada peranan guru. Selain memperhatikan guru ketika mengajar, observasi juga dilakukan dengan melihat tingkah laku siswa dalam melakukan proses belajar yang sulit dikendalikan guru karena beberapa faktor, salah satu faktor tersebut adalah kurangnya kreativitas guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar baik dari model, media, dan faktor lainnya. Maka berdasarkan hal tersebut pada penelitian ini akan meneliti keprofesionalisme guru di SDN Socah 4 sehingga mengetahui permasalahan-permasalahan yang dialami guru dalam menjalankan tugasnya sebagai figur guru. Selain itu dengan adanya penelitian ini akan dapat memberikan solusi terbaik agar dapat menjadikan sosok guru yang baik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sehingga menjadi guru yang profesional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana profesionalisme guru SDN Socah 4 Bangkalan?
- 2) Kendala apa saja yang dialami oleh guru SDN Socah 4 Bangkalan sehingga tidak profesional?

- 3) Bagaimana cara meningkatkan profesionalisme guru SDN Socah 4 Bangkalan

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui profesionalisme guru SDN Socah 4 Bangkalan.
- 2) Untuk mengetahui kendala yang dialami oleh guru SDN Socah 4 Bangkalan sehingga tidak profesional?
- 3) Untuk dapat meningkatkan profesionalisme guru SDN Socah 4 Bangkalan

1.3 Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan dari penelitian ini, maka peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis.

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang profesionalisme sehingga dapat mengintropeksi diri untuk menjadi lebih baik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan untuk memberikan perbaikan dalam mendidik siswa sehingga dapat membangun pendidikan yang lebih baik.

2) Manfaat Praktis.

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Mampu memerolah pembelajaran dengan baik sehingga siswa akan lebih giat belajar dan mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

b. Bagi guru

Dapat mengevaluasi kinerja guru, sehingga akan mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran dan kualitas mutu pendidikan akan semakin meningkat.

c. Bagi sekolah

Sebagai masukan untuk menjadikan kinerja guru yang lebih baik sesuai apa yang diterapkan dalam sistem pendidikan nasional. Untuk dapat memajukan sekolah yang lebih baik dalam pelaksanaan pembelajaran melalui kinerja guru yang profesional.

d. Bagi penulis

Dapat meningkatkan pengetahuan profesionalisme guru. Peneliti juga dapat meningkatkan proses pengalaman penelitiannya dengan baik.

1.5 Asumsi Penelitian

Profesionalisme guru SDN Socah 4 Bangkalan perlu ada peningkatan agar dapat menjadikan guru yang profesional. Ada beberapa pengaruh yang dapat memicu profesionalisme guru seperti dalam melaksanakan kompetensi pedagogik perlu ada peningkatan. Selain itu melalui kompetensi kepribadian guru masih kurang tepat dalam menjalankannya. Guru mengembangkan empat kompetensi guru yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.